# PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

**TUGAS AKHIR**

**Untuk Memenuhi Persyaratan**

**Memperoleh Gelar Sarjana**


**PUTRI DWI APRIANI**

**NIM. B1011201008**

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**

**PONTIANAK**


**2026**

**PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT**

Yang bertanda tangan di bawah ini;

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Putri Dwi Apriani |
| NIM | : | B1011201008 |
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Judul Proposal / TA | : | Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 |

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Tugas Akhir (TA) dengan judul tersebut.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 4 September 2026

Putri Dwi Apriani
B1011201008

**PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR**

Saya, yang bertandatangan dibawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Putri Dwi Apriani |
| Jurusan | : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Tanggal Ujian | : 06 Agustus 2025 |
| Judul Tugas Akhir | : Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Povinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023 |

Menyatakan bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 4 September 2026

Putri Dwi Apriani
B1011201008

# LEMBAR YURIDIS

## PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSIKALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

Penanggung Jawab Yuridis

Putri Dwi Apriani
B1011201008

| | | |
|---|---|---|
| Jurusan | : | Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan |
| Program Studi | : | Ekonomi Pembangunan |
| Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) | : | 06 Agustus 2025 |

## Majelis Penguji

| No. | Majelis Penguji | Nama/NIP | Tgl/bln/thn | Tanda Tangan |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Pembimbing Utama | Muz'an Sulaiman, S.E., M.M.,CIQaR<br>NIP 196108241987031003 | 31/8 2026 | |
| 2. | Ketua Penguji | Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D..<br>NIP 196912011994032004 | 4/9 2026 | |
| 3. | Anggota Penguji | Fara Dina, S.E., M.E.<br>NIP 198607302019032010 | 2/9 2026 | |

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 09 SEP 2026

Koordinator Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Yanto, S.E., M.Sc.
NIP 197706152003121004

## UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul "Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2019-2023" dengan baik. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penyusunan Tugas Akhir ini merupakan salah satu tahapan penting dalam perjalanan akademik penulis. Dalam proses penyelesaiannya, penulis menghadapi berbagai tantangan dan keterbatasan. Namun, berkat doa, dukungan, bimbingan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak, tugas akhir ini akhirnya dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Bapak Dr. Juanda Astarani, S.E., M.Sc., CSRS., ACPA., CMA., CFrA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bapak Muz'an Sulaiman, S.E., M.M.,CIQaR. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, arahan, ilmu, serta masukan yang sangat berarti selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan dukungan yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tigas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Setiap nasihat dan koreksi yang diberikan menjadi pembelajaran berharga bagi penulis, tidak hanya dalam menyelesaikan tugas akhir, tetapi juga dalam proses pengembangan diri dan pembelajaran ke depannya.
6. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Penguji Pertama yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan arahan, kritik, saran, serta masukan yang membangun dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini. Setiap koreksi dan masukan yang diberikan menjadi pembelajaran yang sangat berarti bagi penulis dalam menyempurnakan tugas akhir ini.
7. Ibu Fara Dina, S.E., M.E. selaku Dosen Penguji Kedua yang telah meluangkan waktu untuk menguji, memberikan arahan, kritik, saran, serta masukan yang membangun dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir ini. Setiap koreksi dan masukan yang diberikan menjadi pembelajaran yang sangat berarti bagi penulis dalam menyempurnakan tugas akhir ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, serta pengalaman berharga selama masa perkuliahan kepada penulis. Segala

ilmu dan pengalaman yang diberikan menjadi bekal yang sangat berarti bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan dan menghadapi kehidupan di masa yang akan datang.

9. Teristimewa, kepada orang tua tercinta, Bapak Mansyur dan Mama Sri Wahyuni, dua sosok yang selalu menjadi sumber kekuatan, doa, kasih sayang, serta dukungan yang tiada henti selama perjalanan pendidikan penulis. Terima kasih atas setiap doa yang di panjatkan, setiap pengorbanan yang diberikan, serta kesabaran dalam menemani penulis melewati berbagai proses dan tantangan hingga akhirnya tugas akhir ini dapat di selesaikan. Tidak ada kata yang cukup untuk menggambarkan betapa besar rasa terima kasih dan cinta penulis kepada Bapak dan Mama. Pencapaian ini bukan hanya hasil perjuangan dari penulis, tetapi juga merupakan buah dari doa, kerja keras, dan pengorbanan Bapak dan Mama. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi salah satu langkah kecil untuk membalas segala yang telah diberikan dan menjadi kebanggaan bagi Bapak dan Mama. Terima kasih telah selalu percaya dan menjadi tempat penulis pulang dalam setiap keadaan.
10. Kepada kakak dan suaminya, Maharani, S.Pd., dan Yusuf S.T. terima kasih atas segala doa, dukungan, perhatian, serta semangat yang senantiasa diberikan baik secara moril maupun materil, menjadi salah satu sumber semangat bagi penulis dalam menempuh proses perkuliahan serta menyelesaikan pendidikan dengan sebaik-baiknya.
11. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada adik dan keponakan tersayang, Meydina Kanza Azzahra dan Azril Qais Pratama. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, canda, tawa, dan dukungan yang selalu diberikan. Kehadiran kalian menjadi salah satu sumber kebahagiaan dan semangat bagi penulis, terutama di tengah rasa lelah dan berbagai tantangan selama proses penyelesaian tugas akhir. Semoga pencapaian ini dapat menjadi contoh dan motivasi untuk terus mengejar cita-cita dan menjadi pribadi yang lebih baik. Seperti lagi Nina-Feast *"Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu, jadi lebih baik, dibanding diriku"*.
12. Kepada seluruh keluarga tercinta, yang senantiasa memberikan doa, dukungan dan semangat selama proses perkuliahan.
13. Kepada sahabat terkasih, Debo, Manda, Melly. Terima kasih telah menjadi bagian paling berwarna dalam perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih telah menjadi tempat untuk bercerita tanpa takut dihakimi, tempat untuk tertawa ketika dunia terasa berat, dan tempat untuk saling menguatkan ketika salah satu dari kita mulai kehilangan semangat. Terima kasih untuk semua bantuan kecil yang mungkin terlihat sederhana, tetapi sangat berarti pada saat itu. Pada akhirnya, kita akan sampai pada titik di mana langkah kita mungkin tidak lagi berjalan berdampingan. Akan ada jalan, pekerjaan, impian, dan kehidupan masing-masing yang harus kita jalani.
14. Kepada teman-teman Ekonomi Pembangunan Kelas A Angkatan 2020, terima kasih atas solidaritas dan kebersamaan yang tidak pernah terasa sendiri. Kita tumbuh bersama dalam proses yang panjang, saling menguatkan dalam

keterbatasan, dan saling menjadi saksi bahwa setiap perjuangan selalu menemukan akhirnya.

15. Kepada seseorang yang selalu menemani, terima kasih telah hadir dalam perjalanan ini. Berkontribusi banyak dalam penulisan tugas akhir ini, baik tenaga, materi, maupun waktu kepada penulis. Sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menemani melewati hari-hari yang berat, dan tetap memberikan semangat ketika penulis mulai meragukan diri sendiri.
16. Terakhir, kepada diri saya sendiri Putri Dwi Apriani. Terima kasih karena telah bertahan dan terus melangkah hingga sampai pada titik ini. Terima kasih telah memilih untuk tidak menyerah meskipun perjalanan yang dilalui tidak selalu mudah. Terima kasih telah melewati setiap rasa lelah, keraguan, kekhawatiran, kegagalan, dan berbagai tantangan selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Terima kasih karena telah berusaha sebaik mungkin, bahkan ketika hasil yang diharapkan belum sesuai dengan kenyataan. Terima kasih telah tetap percaya bahwa setiap proses memiliki waktunya sendiri dan bahwa segala sesuatu yang diperjuangkan dengan sungguh-sungguh akan menemukan hasil terbaiknya. Tidak semua orang tahu seberapa panjang perjalanan yang telah dilalui, tetapi diri ini tahu betapa banyak hal yang telah dikorbankan untuk sampai di titik ini.Banggalah pada dirimu sendiri, bukan karena semuanya berjalan sempurna, tetapi karena tetap memilih untuk bertahan dan menyelesaikannya. Teruslah melangkah, bermimpi, dan percaya pada dirimu sendiri. Ini bukan akhir dari perjalanan, melainkan awal dari perjalanan baru untuk menjadi pribadi yang lebih baik, mari untuk selalu bekerja sama untuk mewujudkan setiap mimpi yang tertunda.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih memiiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap Tugas Akhir ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta dapat menjadi bahan informasi dan referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya dalam memahami keterkaitan kemiskinan, pengangguran dan pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Barat.

Pontianak, 4 September 2026

Putri Dwi Apriani
B1011201008

# PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

**Oleh: Putri Dwi Apriani**
**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura**

## RINGKASAN

### 1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan untuk mencapai taraf kehidupan masyarakat yang lebih baik, baik dalam aspek material maupun spiritual. Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Paradigma pembangunan saat ini tidak hanya menekankan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pembangunan manusia yang tercermin dari kualitas hidup penduduk. Salah satu indikator untuk mengukur kualitas hidup tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup aspek pendidikan, kesehatan, dan ekonomi atau daya beli.

Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui capaian IPM. Rendahnya IPM dapat berdampak pada rendahnya produktivitas kerja dan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah penduduk miskin. Berdasarkan data tahun 2019–2023, IPM di provinsi-provinsi Pulau Kalimantan secara keseluruhan mengalami peningkatan. Namun, Provinsi Kalimantan Barat masih berada pada posisi terendah dibandingkan provinsi lainnya, dengan IPM sebesar 70,47% pada tahun 2023. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat masih tergolong rendah.

Perkembangan IPM di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama 2019–2023 menunjukkan adanya peningkatan, tetapi pertumbuhannya belum merata. Beberapa wilayah masih memiliki capaian IPM yang rendah, seperti Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Sekadau pada tahun 2023, sedangkan Kota Pontianak memiliki capaian IPM yang lebih tinggi. Perbedaan tersebut menunjukkan masih adanya ketimpangan pembangunan manusia antarwilayah, terutama dalam akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan kesempatan kerja yang layak. Kondisi tersebut juga berkaitan dengan masih adanya persoalan kemiskinan dan pengangguran di sejumlah wilayah Kalimantan Barat.

Kemiskinan menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan capaian IPM karena tingginya tingkat kemiskinan dapat menghambat peningkatan kualitas hidup masyarakat dalam aspek pendidikan, kesehatan, dan pengeluaran per kapita. Data tahun 2019–2023 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat mengalami dinamika yang berbeda-beda. Kabupaten Melawi dan Landak memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi, sedangkan Kota Pontianak dan Kota Singkawang mencatat angka yang lebih rendah. Meskipun secara umum terdapat

kecenderungan penurunan kemiskinan di sebagian besar wilayah, perbedaan antarwilayah masih cukup lebar sehingga upaya penanggulangan kemiskinan tetap menjadi hal yang penting.

Selain kemiskinan, pengangguran juga menjadi persoalan yang berkaitan dengan pembangunan manusia. Pengangguran dapat memengaruhi pendapatan masyarakat dan pada akhirnya berdampak terhadap kualitas hidup. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama 2019–2023 menunjukkan adanya fluktuasi. Kota Pontianak dan Kota Singkawang secara konsisten memiliki tingkat pengangguran yang relatif tinggi, sementara beberapa wilayah lainnya juga menghadapi tantangan dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai. Berdasarkan kondisi tersebut, tingkat kemiskinan dan pengangguran memiliki keterkaitan dengan perkembangan IPM, sehingga diperlukan analisis lebih lanjut untuk mengetahui sejauh mana pengaruh tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap peningkatan IPM di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019–2023.

## 2. Permasalahan

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah IPM Provinsi Kalimantan Barat yang masih menjadi yang terendah dibandingkan provinsi lain di Pulau Kalimantan, meskipun mengalami peningkatan selama 2019–2023, serta masih adanya ketimpangan capaian IPM antar kabupaten/kota. Kondisi tersebut disertai dengan permasalahan kemiskinan yang masih tinggi di beberapa wilayah dan tingkat pengangguran yang mengalami fluktuasi, sehingga menunjukkan bahwa pembangunan manusia di Kalimantan Barat belum sepenuhnya merata. Oleh karena itu, kondisi tingkat kemiskinan dan pengangguran perlu dianalisis lebih lanjut karena keduanya memiliki keterkaitan dengan perkembangan IPM di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019–2023.

## 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 – 2023
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 – 2023

## 4. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Data yang dianalisis dalam studi ini berbentuk data panel (pooled data), yaitu mengombinasikan antara data runtun waktu 2019 hingga 2023 dan juga data silang yang mencakup 14 Kabupaten/Kota di provinsi Kalimantan Barat. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan total 70 observasi yang diperoleh dari kombinasi 14 Kabupaten/Kota selama periode 5 tahun pengamatan. Data diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai korelasi antar variabel yang diamati.

**5. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sementara tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM

**6. Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Barat. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya kemiskinan menjadi hambatan dalam peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan standar hidup masyarakat. Sementara itu, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki arah negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM. Kondisi tersebut berkaitan dengan tingginya proporsi tenaga kerja informal, setengah pengangguran, serta adanya bantuan sosial yang dapat membantu mempertahankan kondisi kehidupan masyarakat. Secara keseluruhan, pembangunan manusia di Kalimantan Barat tidak hanya dipengaruhi oleh kemiskinan dan pengangguran, tetapi juga berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia, produktivitas tenaga kerja, dan pemerataan pembangunan antarwilayah.

Pemerintah daerah disarankan untuk memperkuat kebijakan pengentasan kemiskinan melalui peningkatan akses dan kualitas pendidikan, kesehatan, serta pemerataan infrastruktur dasar, khususnya di wilayah yang masih memiliki capaian IPM rendah. Kebijakan ketenagakerjaan juga perlu diarahkan pada peningkatan produktivitas dan kualitas pekerjaan melalui pelatihan keterampilan, akses permodalan, serta pengembangan sektor informal dan pertanian. Program bantuan sosial perlu dievaluasi agar tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga mendukung peningkatan kapabilitas masyarakat dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain, seperti kualitas infrastruktur, pendidikan tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah di bidang pendidikan dan kesehatan, serta menggunakan data yang lebih mutakhir untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi IPM.

**DAFTAR ISI**

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT ..... i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ..... ii
LEMBAR YURIDIS ..... iii
UCAPAN TERIMA KASIH ..... iv
RINGKASAN ..... vii
DAFTAR ISI ..... x
DAFTAR GAMBAR ..... xii
DAFTAR TABEL ..... xiii
ABSTRAK…. ..... 1
1. PENDAHULUAN ..... 2
2. KAJIAN LITERATUR ..... 7
2.1 Landasan Teori ..... 7
2.1.1 Indeks Pembangunan Manusia ..... 7
2.1.2 Kemiskinan ..... 8
2.1.3 Tingkat Pengangguran Terbuka ..... 8
2.1.4 Hubungan Kemiskinan dengan Indeks Pembangunan Manusia ..... 9
2.1.5 Hubungan Pengangguran dengan Indeks Pembangunan Manusia ..... 10
2.2 Tinjauan Empiris ..... 10
2.3 Kerangka Konsep dan Hipotesis Penelitian ..... 11
2.3.1 Kerangka Konseptual ..... 11
2.3.2 Hipotesis Penelitian ..... 12
3. METODE PENELITIAN ..... 12
3.1 Bentuk, Tempat, dan Waktu Penelitian ..... 12
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional ..... 12
3.3 Metode Analisis Data ..... 13
3.4 Analisis Regresi ..... 13
3.5 Uji Statistik ..... 14
4. HASIL DAN PEMBAHASAN ..... 15
4.1. Hasil Penelitian ..... 15
4.1.1 Uji Pemilihan Model Panel ..... 15
4.1.2 Uji Regresi Data Panel ..... 16
4.1.3 Uji Asumsi Klasik ..... 18
4.2 Pembahasan ..... 19

4.2.1 Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia ..... 19
4.2.2 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia ..... 25
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI ..... 29
5.1 Simpulan ..... 29
5.2 Rekomendasi ..... 30
DAFTAR RUJUKAN ..... 32
LAMPIRAN…. ..... 35

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2023.....3
Gambar 2 Data Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2023.....4
Gambar 3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2023.....6
Gambar 4 Kerangka Konsep Penelitian.....11

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Kalimantan Tahun 2019-2023 (persen) .....2
Tabel 2 Hasil Uji Chow.....15
Tabel 3 Hasil Uji Hausman .....16
Tabel 4 Hasil Regresi Data Panel.....16
Tabel 5 Uji t .....17
Tabel 6 Uji F…… .....……17
Tabel 7 Uji $R^2$……..... …….....17
Tabel 8 Uji Multikolinearitas…… .. ……..18
Tabel 9 Uji Heteroskedastisitas…... ……..……18

# PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN DAN PENGANGGURAN TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2019-2023

[1]Putri Dwi Apriani

*Universitas Tanjungpura, Indonesia*

**ABSTRACT**

*The Human Development Index (HDI) is a crucial indicator for measuring the quality of life, influenced by various factors such as poverty and unemployment. This study aims to analyze the effect of poverty and open unemployment rates on HDI in West Kalimantan Province during the 2019–2023 period. The research applies a quantitative method using panel data regression analysis with the EViews 12 software. Based on the Chow and Hausman tests, the best model selected is the Fixed Effect Model (FEM). The results show that partially, the poverty rate has a negative and significant effect on HDI, while the open unemployment rate has a pe but not significant effect. Simultaneously, both independent variables significantly affect HDI. These findings indicate that poverty reduction plays a key role in improving human development, while the impact of unemployment can be mitigated through informal sectors and government social programs.*

***Keywords:*** *Human Development Index; Poverty; Open Unemployment Rate*

**ABSTRAK**

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas hidup masyarakat yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kemiskinan dan pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Barat pada periode 2019–2023. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan analisis regresi data panel menggunakan aplikasi Eviews 12. Berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, model terbaik yang digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, sementara tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif namun tidak signifikan. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap IPM. Temuan ini menunjukkan bahwa pengentasan kemiskinan merupakan faktor utama dalam mendorong pembangunan manusia, sementara dampak pengangguran dapat diminimalkan melalui sektor informal dan program sosial pemerintah.

***Kata Kunci:*** *Indeks Pembangunan Manusia; Tingkat Kemiskinan; Tingkat Pengangguran Terbuka*

[1] b1011201008@student.untan.ac.id

## 1. PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi. Secara fundamental, pembangunan merupakan suatu proses perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan guna mencapai taraf kehidupan yang lebih baik, baik dalam aspek material maupun spiritual. Pembangunan ekonomi berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi turut memperlancar jalannya pembangunan ekonomi. Tujuan utama dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi suatu negara atau daerah demi kemaslahatan penduduknya. Paradigma pembangunan yang berkembang saat ini lebih menekankan pada aspek pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui pembangunan manusia, yang diukur berdasarkan tingkat kualitas hidup penduduk di masing-masing negara (Faizin, 2021). Salah satu indikator yang digunakan untuk menilai kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang dihitung berdasarkan kualitas pendidikan, kesehatan, serta ekonomi (daya beli). Peningkatan pada ketiga aspek tersebut diharapkan dapat mendorong perbaikan kualitas hidup masyarakat (Amelinda & Rachmawati, 2022).

Kualitas sumber daya manusia dapat ditelaah melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya nilai IPM akan berdampak pada menurunnya produktivitas kerja masyarakat. Produktivitas yang rendah berdampak pada perolehan pendapatan yang juga rendah, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah penduduk miskin. Berikut disajikan data mengenai perkembangan dan pertumbuhan kualitas sumber daya manusia di provinsi-provinsi yang berada di wilayah Pulau Kalimantan, sebagaimana diukur menggunakan metode terbaru IPM (Safitri et al., 2024).

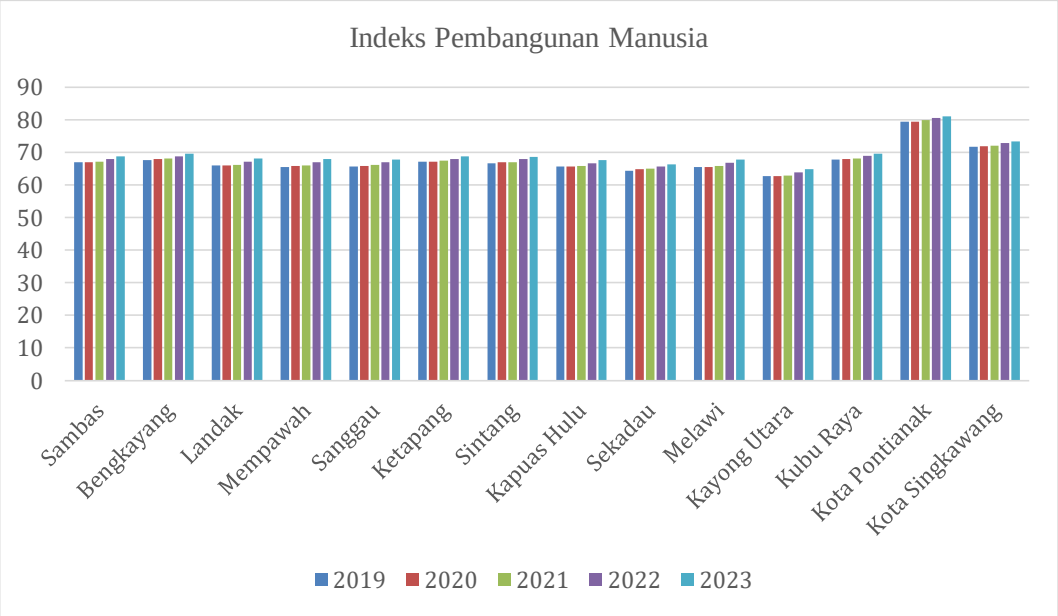
**Tabel 1 Perbandingan Indeks Pembangunan Manusia Di Pulau Kalimantan Tahun 2019-2023 (persen)**

| No | Provinsi | Tahun | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
| 1 | Kalimantan Tengah | 70,91 | 71,05 | 71,25 | 71,36 | 72,2 |
| 2 | Kalimantan Timur | 76,61 | 76,24 | 76,88 | 77,44 | 78,2 |
| 3 | Kalimantan Selatan | 70,72 | 70,91 | 71,28 | 71,84 | 72,5 |
| 4 | Kalimantan Barat | 67,65 | 68,76 | 68,99 | 69,71 | 70,47 |
| 5 | Kalimantan Utara | 71,15 | 70,63 | 71,19 | 71,83 | 72,49 |

*Sumber :Badan Pusat Statistik (2024)*

Berdasarkan tabel di atas dari tahun 2019-2023 secara keseluruhan mengalami peningkatan. Pada tahun 2023 terjadi indeks pembangunan manusia tertinggi dengan persentase sebesar 78,2% di provinsi Kalimantan Timur dan pertumbuhan terendah

terjadi pada tahun 2019 yaitu 67,65% di provinsi Kalimantan Barat. Dimana provinsi Kalimantan Barat menepati posisi terendah Indeks Pembangunan Manusia tahun 2023 dengan persentase 70,47%, angka tersebut menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk di Provinsi Kalimantan Barat tergolong rendah. Untuk memahami ketertinggalan tersebut secara lebih mendalam, perlu ditinjau distribusi IPM antar kabupaten/kota di Kalimantan Barat guna mengidentifikasi wilayah yang menjadi sumber ketimpangan pembangunan manusia di tingkat regional.



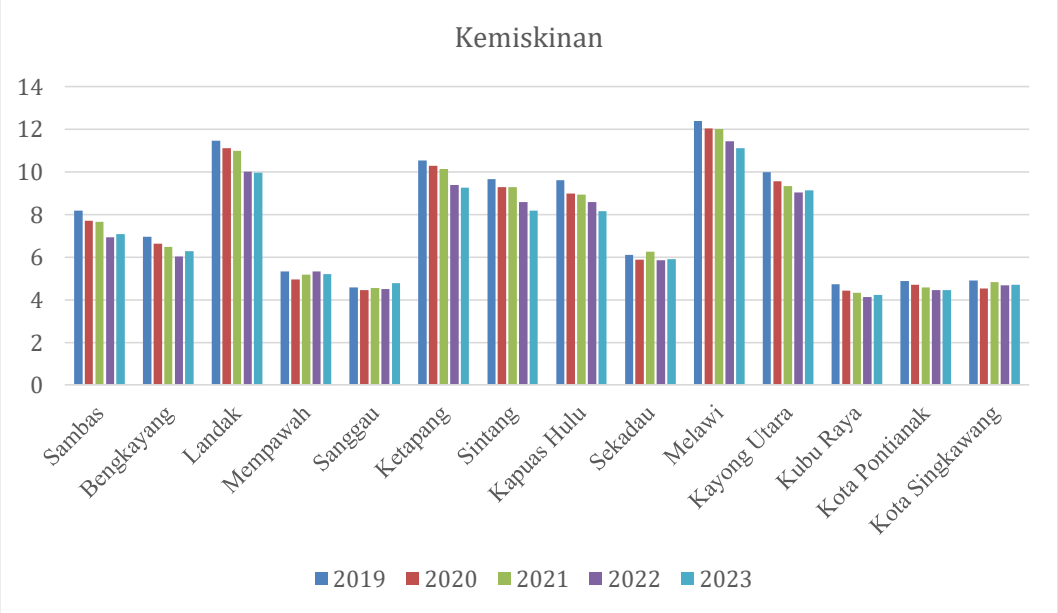

**Gambar 1 Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2023**

*Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*

Terlihat bahwa adanya peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kalimantan Barat selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan tren positif, meskipun masih menyisakan tantangan yang cukup kompleks, terutama terkait dengan kemiskinan dan pengangguran. Secara umum, IPM di seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan, yang mencerminkan adanya perbaikan dalam sektor pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Namun demikian, pertumbuhan IPM yang tidak merata dan masih rendah di beberapa wilayah memperlihatkan bahwa pembangunan manusia belum sepenuhnya inklusif. Sebagai contoh, Kabupaten Kayong Utara dan Kabupaten Sekadau merupakan dua wilayah dengan capaian IPM terendah pada tahun 2023, masing-masing sebesar 64,79% dan 66,63%. Angka ini jauh di bawah capaian Kota Pontianak yang mencapai 81,03%, serta Kota Singkawang dengan 73,39%. Ketimpangan ini mencerminkan masih terbatasnya akses masyarakat di wilayah pedalaman terhadap layanan pendidikan dan kesehatan berkualitas, serta terbatasnya kesempatan kerja yang layak. Rendahnya IPM di daerah tersebut juga berbanding lurus dengan masih tingginya tingkat kemiskinan persoalan pengangguran terbuka. Dengan demikian, peningkatan IPM di Kalimantan Barat harus diiringi dengan penguatan kebijakan pengentasan kemiskinan dan penciptaan

lapangan kerja. Pemerataan akses pendidikan berkualitas, pembangunan infrastruktur kesehatan, serta pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal menjadi faktor penting dalam meningkatkan IPM secara menyeluruh (Adhitya et al., 2022). Selain itu, diperlukan strategi pembangunan yang mampu menghubungkan antara pencapaian pendidikan dan peluang kerja agar pengangguran terdidik tidak terus menjadi hambatan dalam pembangunan manusia yang berkelanjutan (Darnawaty & Purnamasari, 2019).

Kemiskinan merupakan salah satu faktor determinan yang secara langsung memengaruhi capaian Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Tingginya tingkat kemiskinan dalam suatu wilayah menghambat upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat, baik dari aspek pendidikan, kesehatan, maupun pengeluaran per kapita. Ketiga dimensi tersebut merupakan indikator utama pembentuk IPM, sehingga apabila salah satunya terhambat, maka capaian IPM akan turut tertekan (Azriyansyah, 2022). Penduduk miskin cenderung memiliki keterbatasan dalam mengakses pendidikan yang layak, karena tekanan ekonomi memaksa sebagian besar dari mereka untuk bekerja pada usia produktif sekolah, sehingga angka partisipasi sekolah menurun. Di sisi lain, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas juga sangat terbatas bagi rumah tangga miskin, yang berdampak pada rendahnya angka harapan hidup. Keterbatasan pendapatan akibat kemiskinan juga menurunkan kemampuan konsumsi rumah tangga, yang merupakan cerminan dari standar hidup masyarakat dalam pengukuran IPM.




**Gambar 2 Data Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2023**

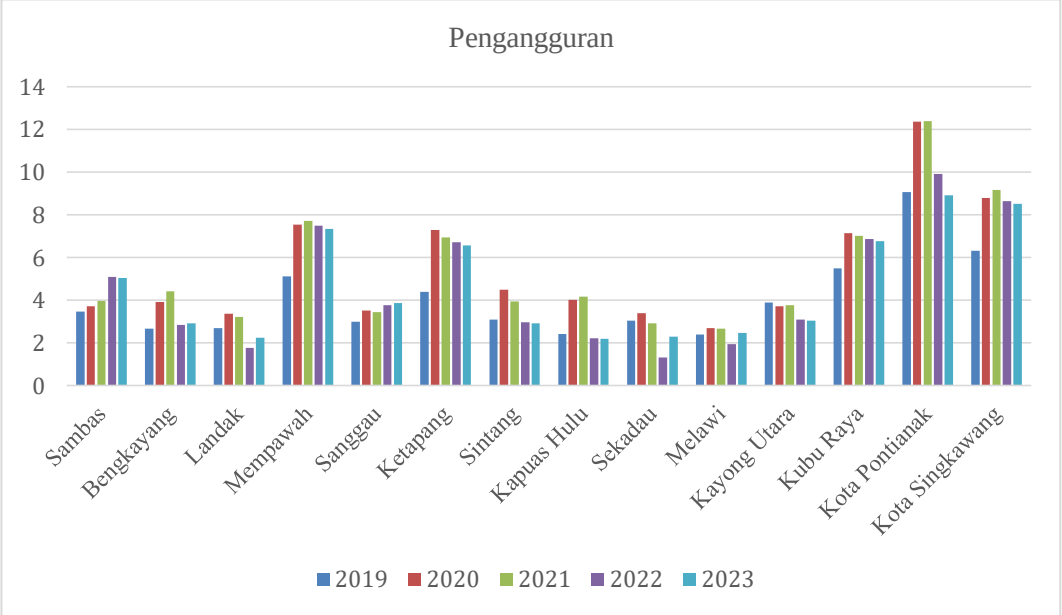
*Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019 hingga 2023 menunjukkan dinamika yang fluktuatif di tiap kabupaten/kota. Berdasarkan data yang ditampilkan, Kabupaten Melawi secara konsisten mencatatkan angka kemiskinan tertinggi, yaitu sebesar 12,38% pada

tahun 2019 dan masih bertahan tinggi di angka 11,12% pada tahun 2023, meskipun mengalami sedikit penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa wilayah tersebut menghadapi tantangan serius dalam aspek ekonomi dan sosial, terutama dalam hal pemerataan akses terhadap kebutuhan dasar. Kabupaten Landak juga menempati posisi tinggi dalam hal persentase kemiskinan, dengan angka mencapai 11,47% pada 2019 dan menurun secara bertahap menjadi 9,97% pada tahun 2023. Penurunan ini mencerminkan adanya upaya pengentasan kemiskinan, meskipun belum secara signifikan menggeser posisi kabupaten ini ke dalam kategori wilayah dengan tingkat kemiskinan rendah. Sebaliknya, Kota Pontianak dan Kota Singkawang terus mencatatkan angka kemiskinan terendah dibandingkan daerah lainnya. Kota Pontianak, misalnya, memiliki persentase penduduk miskin hanya sebesar 4,45% pada tahun 2023. Begitu pula Kota Singkawang, yang berada pada angka 4,70% di tahun yang sama. Rendahnya angka kemiskinan di kedua kota ini dapat dikaitkan dengan kurangnya ketersediaan lapangan kerja yang lebih beragam. Selain itu, terdapat kecenderungan penurunan angka kemiskinan secara umum di sebagian besar wilayah, terutama pada periode pasca pandemi COVID-19, yakni dari tahun 2022 ke 2023. Misalnya, Kabupaten Sekadau menunjukkan tren positif dengan penurunan dari 6,26% pada tahun 2021 menjadi 5,90% pada 2023.

Penurunan ini mencerminkan perbaikan aktivitas ekonomi lokal setelah masa krisis pandemi yang berdampak luas terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Namun demikian, beberapa daerah mengalami stagnasi atau bahkan sedikit kenaikan dalam angka kemiskinan. Contohnya, Kabupaten Bengkayang yang semula mengalami penurunan pada tahun 2022 (6,03%) justru mengalami kenaikan menjadi 6,28% pada 2023. Fenomena ini mengindikasikan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap kebijakan penanggulangan kemiskinan yang diterapkan, serta pentingnya pendekatan berbasis wilayah dalam penyusunan program-program intervensi sosial ekonomi. Secara umum, walaupun tren penurunan kemiskinan terlihat pada sebagian besar kabupaten/kota, disparitas antarwilayah di Kalimantan Barat masih cukup lebar. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan pembangunan yang lebih inklusif dan merata masih menjadi kebutuhan mendesak guna menekan angka kemiskinan di seluruh wilayah provinsi secara berkelanjutan.

Selain kemiskinan, faktor lain yang memengaruhi indeks pembangunan manusia adalah pengangguran. Tingginya tingkat pengangguran akan berdampak langung pada komponen-komponen penting dalam perhitungan IPM, seperti kesehatan dan pendidikan. Ketika banyak orang kehilangan pekerjaan atau yang tidak bekerja, pendapatan mereka tergerus, yang pada akhirnya menurunkan kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu bentuk pengangguran yang sering diperhatikan adalah pengangguran terbuka yang merujuk pada bagian dari angkatan kerja yang tidak sedang bekerja dan sedang aktif mencari pekerjaan, termasuk mereka yang belum pernah bekerja sebelumnya, yang pernah bekerja sebelumnya, atau yang sedang mempersiapkan usaha. Ini juga mencakup orang-orang yang tidak mencari pekerjaan karena percaya bahwa mereka tidak akan mendapatkan pekerjaan, serta orang-orang yang memiliki pekerjaan tetapi sedang tidak aktif bekerja (BPS, 2024). Tingkat pengangguran dihitung sebagai persentase dari jumlah pengangguran terbuka terhadap total angkatan kerja.




**Gambar 3 Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Barat Menurut Kabupaten/Kota tahun 2019-2023**

*Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Barat*

Berasarkan gambar 3 diatas menunjukkan bahwa dinamika Tingkat Pengangguran di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019 hingga 2023. Secara umum, terdapat fluktuasi di sebagian besar wilayah, yang mencerminkan ketidakstabilan kondisi ketenagakerjaan, terutama selama dan setelah pandemi COVID-19. Kota Pontianak dan Kota Singkawang secara konsisten mencatat tingkat pengangguran tertinggi di antara seluruh kabupaten/kota di provinsi ini. Kota Pontianak mencatat TPT sebesar 12,38% pada tahun 2021, yang merupakan puncak tertinggi dalam lima tahun terakhir, dan menurun menjadi 8,92% pada 2023. Sementara itu, Kota Singkawang juga mengalami tren serupa, dengan TPT sebesar 9,16% pada 2021, kemudian turun menjadi 8,31% pada 2023. Hal ini dapat dikaitkan dengan tingginya konsentrasi penduduk usia kerja di wilayah perkotaan dan tingginya mobilitas kerja.

Wilayah Mempawah, Kubu Raya, dan Ketapang juga tercatat memiliki TPT yang relatif tinggi sepanjang periode pengamatan. Mempawah mencatatkan angka tertinggi sebesar 7,71% pada 2021, dan sedikit menurun menjadi 7,33% pada 2023. Sementara itu, Kubu Raya dan Ketapang masing-masing mencatat tingkat pengangguran sebesar 6,76% dan 6,57% pada 2023. Tingginya angka pengangguran di wilayah ini berpotensi disebabkan oleh ketidaksesuaian antara ketersediaan lapangan kerja dan keterampilan tenaga kerja lokal. Dengan demikian, meskipun beberapa wilayah di Kalimantan Barat telah menunjukkan penurunan, masih terdapat kabupaten/kota yang menghadapi tantangan serius dalam menciptakan lapangan kerja yang memadai. Tingginya angka pengangguran mencerminkan perlunya kebijakan strategis yang tidak hanya menciptakan

pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kualitas dan relevansi keterampilan tenaga kerja agar sesuai dengan kebutuhan pasar kerja.

Merujuk data Badan Pusat Statistik (BPS) periode 2019-2023, tingkat pengangguran terkadang mengalami fluktuasi, sedangkan tingkat kemisknan periode 2019-2023 menurun di setiap tahunnya dan IPM di Provinsi Kalimantan Barat mengalami kenaikan signifikan dari tahun 2019-2023. Dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas dapat dilihat bahwa adanya beberapa indikator yang dapat meningkat maupun menurun serta perbandingan melalui data dari setiap variabel baik tingkat kemiskinan dan pengangguran yang memiliki keterkaitan dengan IPM. Hal ini mendorong dilakukannya analisis lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antar variabel tersebut, serta sejauh mana pengaruh tingkat kemiskinan dan pengangguran terhadap peningkatan IPM di Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2019–2023.

Penelitian ini memiliki tujuan yakni sebagai berikut:

3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 – 2023
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh jumlah Pengangguran terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Barat pada tahun 2019 – 2023